

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT PESERTA
DIDIK MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KUIS DENGAN
SISTEM PENGHARGAAN PADA PEMBELAJARAN PPKn KELAS VII-G DI
SMP NEGERI 12 MALANG**

Agustina Dwi Lestari¹, Yulianti²

¹Program Studi PPG PPKn, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Jawa
Timur, Indonesia

agustinadwilestari14802@gmail.com , yulianti@unikama.ac.id

ABSTRACT

This classroom action research was carried out to improve students' ability to express opinions by applying a quiz-based Discovery Learning model combined with a reward system in PPKn lessons for class VII-G at SMP Negeri 12 Malang. The study was conducted across two cycles, each consisting of two meetings, involving 32 students as the research subjects. Data were gathered through observation, documentation, and assessment sheets measuring students' ability to express opinions, then analyzed using descriptive quantitative techniques. The findings revealed a steady improvement across cycles: from 47.9% in Cycle I Meeting 1 to 76.8% in Meeting 2, yielding a Cycle I average of 62.3%. In Cycle II, scores rose further to 78.3% in Meeting 1 and 88.2% in Meeting 2, with an average of 83.2%. These results confirm that the 75% success indicator was met in Cycle II. Overall, the quiz-based Discovery Learning model with a reward system proved effective in enhancing students' ability to express opinions as well as their participation and self-confidence in PPKn learning.

Keywords: *Discovery Learning, expressing opinions, PPKn.*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat melalui penerapan model *Discovery Learning* berbasis kuis yang dipadukan dengan sistem penghargaan pada pembelajaran PPKn kelas VII-G SMP Negeri 12 Malang. Penelitian berlangsung

dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan, dengan subjek sebanyak 32 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan lembar penilaian kemampuan mengemukakan pendapat, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat pada setiap siklus, yakni dari 47,9% pada Siklus I Pertemuan Ke-1 menjadi 76,8% pada Pertemuan Ke-2, dengan rata-rata Siklus I sebesar 62,3%. Pada Siklus II, kemampuan peserta didik meningkat menjadi 78,3% pada Pertemuan Ke-1 dan 88,2% pada Pertemuan Ke-2, dengan rata-rata 83,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sebesar 75% telah tercapai pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* berbasis kuis dengan sistem penghargaan terbukti efektif meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, keaktifan, dan rasa percaya diri peserta didik pada pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Kemampuan Berpendapat, PPKn, Sistem Penghargaan.

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Guru dalam proses ini memegang peran strategis sebagai

fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aktif, dan bermakna, sehingga peserta didik memperoleh ruang untuk mengembangkan potensi berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter warga negara yang demokratis. Pembelajaran PPKn tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga keterampilan sosial dan partisipatif, termasuk kemampuan menyampaikan pendapat secara

logis, santun, dan bertanggung jawab. Kemampuan ini menjadi indikator penting dalam membangun budaya demokrasi di sekolah karena membuka ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan ide, argumentasi, maupun tanggapan atas suatu persoalan.

Namun pada praktiknya, kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat masih tergolong rendah. Pembelajaran di sekolah masih cenderung memosisikan peserta didik sebagai penerima informasi, sehingga kesempatan mereka menyampaikan gagasan secara aktif menjadi terbatas. Pembelajaran berbicara di sekolah kerap belum memberikan ruang yang optimal bagi peserta didik untuk menyusun dan menyampaikan ide secara mandiri. Di samping itu, minimnya pengalaman dan latihan efektif dalam pembelajaran turut menyebabkan kurangnya keberanian pelajar untuk berbicara di depan umum.

Observasi awal di kelas VII-G SMP Negeri 12 Malang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih bersikap pasif selama pembelajaran berlangsung. Mereka cenderung enggan bertanya, kesulitan

menyampaikan gagasan, dan ragu memberikan pendapat ketika guru membuka kesempatan berdiskusi, meskipun guru telah menggunakan media pembelajaran interaktif seperti video dan presentasi multimedia. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya partisipasi peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh media, tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran yang masih dominan berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), sehingga kesempatan peserta didik untuk aktif berbicara tetap terbatas.

Selain faktor pembelajaran, karakteristik peserta didik kelas VII yang berada pada masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama juga turut memengaruhi rendahnya keberanian mengemukakan pendapat. Proses adaptasi terhadap lingkungan belajar baru, guru baru, teman sebaya, dan tuntutan akademik yang lebih kompleks membuat sebagian peserta didik kurang percaya diri dan belum terbiasa terlibat aktif di kelas. Peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri rendah terbukti cenderung lebih pasif dan kurang berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah *Discovery Learning*. Model ini menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang menemukan konsep secara mandiri melalui observasi, diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Untuk memperkuat keterlibatan tersebut, *Discovery Learning* dapat dipadukan dengan kuis berbasis sistem penghargaan (reward system) sebagai motivasi eksternal yang mendorong keberanian peserta didik berpartisipasi aktif. Kuis interaktif yang dipadukan dengan sistem penghargaan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, serta rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik melalui penerapan model *Discovery Learning* berbasis kuis dengan sistem penghargaan pada pembelajaran PPKn kelas VII-G SMP Negeri 12 Malang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto

mendefinisikan PTK sebagai bentuk pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan berlangsung bersama-sama dalam sebuah kelas. Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yakni perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis dan berulang dalam satu siklus guna memperoleh perbaikan pembelajaran yang optimal. PTK ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui penerapan model *Discovery Learning* berbasis kuis dengan sistem penghargaan (reward system) pada peserta didik kelas VII-G SMP Negeri 12 Malang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yakni pada bulan April hingga Mei 2026, dan dirancang dalam dua siklus dengan

B. Metode Penelitian

masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi untuk mengamati tingkat kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung, dengan indikator meliputi keberanian bertanya, kemampuan menyampaikan ide, kemampuan memberikan tanggapan, serta partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Lembar observasi ini sekaligus digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan mengukur peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik pada setiap siklus. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran juga dikumpulkan sebagai data pendukung guna memperkuat hasil observasi dan menggambarkan keterlibatan peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang didukung analisis kuantitatif berupa perhitungan persentase. Data kualitatif disajikan bukan dalam bentuk angka, melainkan berupa deskripsi mengenai

proses pembelajaran dan perilaku peserta didik saat mengemukakan pendapat selama pembelajaran PPKn. Hasil observasi dan dokumentasi dianalisis melalui pengelompokan, deskripsi, dan interpretasi data untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik pada setiap siklus. Tingkat keberhasilan tindakan diukur berdasarkan persentase ketercapaian indikator kemampuan mengemukakan pendapat. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% peserta didik mencapai kategori baik dalam kemampuan mengemukakan pendapat berdasarkan hasil observasi pada setiap siklus, melalui penerapan model *Discovery Learning* berbasis kuis dengan sistem penghargaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan, di SMP Negeri 12 Malang dengan subjek penelitian sebanyak 32 peserta didik kelas VII-G. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik melalui penerapan model

Discovery Learning berbasis kuis dengan sistem penghargaan pada pembelajaran PPKn.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 6, 8, 13, dan 15 April 2026 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat masih sangat rendah. Sebagian besar peserta didik tampak pasif, kurang percaya diri untuk bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan ide dan tanggapan terhadap materi yang disampaikan guru.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 29 April dan 5 Mei 2026. Pada siklus ini, model *Discovery Learning* diterapkan melalui kegiatan diskusi kelompok, kuis interaktif, dan pemberian penghargaan bagi peserta didik yang aktif.

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siklus I

Pertemuan	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
Pertemuan 1	69	144	47,9%	Rendah
Pertemuan 2	166	216	76,8%	Meningkat
Rata-rata Siklus I	-	-	62,3%	Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 1, persentase kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik pada Siklus I Pertemuan Ke-1 baru mencapai 47,9% dan masih tergolong rendah, kemudian meningkat menjadi 76,8% pada Pertemuan Ke-2, atau naik sebesar 28,9%. Rata-rata Siklus I sebesar 62,3% menunjukkan bahwa indikator keberhasilan 75% belum tercapai secara konsisten, meskipun pertemuan kedua telah melampaui target tersebut.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut atas hasil refleksi Siklus I, dengan sejumlah perbaikan antara lain peningkatan intensitas diskusi kelompok, pemberian motivasi yang

lebih besar, serta penciptaan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif

dan menyenangkan. Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 13 dan 18 Mei 2026.

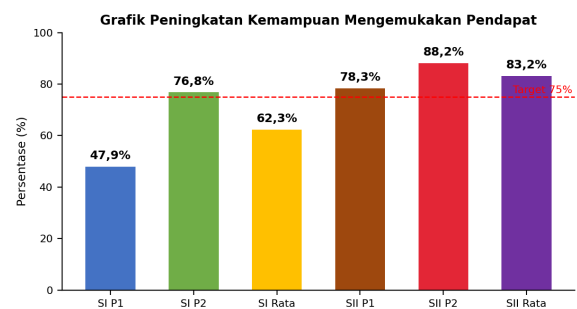
Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siklus II

Pertemuan	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
Pertemuan 1	213	272	78,3%	Tuntas
Pertemuan 2	302	342	88,2%	Meningkat
Rata-rata Siklus II	-	-	83,2%	Tuntas (>75%)

Berdasarkan Tabel 2, persentase kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik pada Siklus II Pertemuan Ke-1 mencapai 78,3% dan telah melampaui indikator keberhasilan 75%, lalu meningkat lagi menjadi 88,2% pada Pertemuan Ke-2, atau naik sebesar 9,9%. Rata-rata Siklus II sebesar 83,2% menandakan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai secara konsisten.

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Antar Siklus

Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Siklus	Ketercapaian Target (75%)
Pra Siklus	-	-	Sangat Rendah	Belum Tercapai
Siklus I	47,9%	76,8%	62,3%	Tercapai pada Pertemuan 2
Siklus II	78,3%	88,2%	83,2%	Tercapai Keseluruhan



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 1, kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik meningkat secara bertahap dari Siklus I ke Siklus II. Indikator keberhasilan 75% tercapai pada Siklus II Pertemuan Ke-1 (78,3%) dan terus meningkat pada Pertemuan Ke-2 (88,2%). Penelitian ini dinyatakan berhasil dan dihentikan setelah Siklus II.

3. Pembahasan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbasis kuis dengan sistem penghargaan mampu meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik kelas VII-G SMP Negeri 12 Malang pada mata pelajaran PPKn. Peningkatan dari kondisi pra siklus yang sangat rendah menjadi 47,9% pada Siklus I Pertemuan Ke-1, lalu 76,8% pada Pertemuan Ke-2, hingga rata-rata 83,2% pada Siklus II, membuktikan efektivitas penerapan model ini.

Kenaikan pada Siklus I Pertemuan Ke-2 menjadi 76,8% terjadi karena peserta didik mulai beradaptasi dengan model *Discovery Learning*, yang memberi mereka kesempatan menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui diskusi kelompok. Kuis yang diberikan pada akhir pembelajaran turut memotivasi peserta didik untuk lebih memperhatikan materi, sementara sistem penghargaan berupa poin dan apresiasi bagi peserta didik yang aktif berhasil meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa penerapan sistem penghargaan dapat

meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik.

Sementara itu, persentase yang masih rendah pada Siklus I Pertemuan Ke-1 (47,9%) disebabkan peserta didik belum terbiasa dengan model *Discovery Learning* yang menuntut mereka lebih aktif dan mandiri dalam menemukan informasi. Sebagian peserta didik masih merasa malu, kurang percaya diri, dan takut salah saat mengemukakan pendapat, sejalan dengan pendapat bahwa kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara peserta didik.

Peningkatan yang cukup signifikan pada Siklus II tidak lepas dari sejumlah perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru meningkatkan intensitas diskusi kelompok, memberikan motivasi yang lebih besar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif dan menyenangkan. Kuis interaktif yang digunakan pun dibuat lebih variatif sehingga peserta didik semakin antusias mengikuti pembelajaran, sejalan dengan pandangan bahwa media kuis interaktif dapat meningkatkan

keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Efektivitas model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat juga didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model ini efektif meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik pada pembelajaran PPKn. Melalui sintaks *Discovery Learning* yang meliputi stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi, peserta didik terlatih berpikir kritis serta menyampaikan gagasannya secara sistematis.

Sistem penghargaan yang diterapkan dalam penelitian ini juga terbukti efektif meningkatkan partisipasi peserta didik. Pemberian penghargaan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang memperoleh penghargaan merasa dihargai, dan hal ini turut memotivasi teman-temannya untuk lebih aktif mengemukakan pendapat.

Secara keseluruhan, model *Discovery Learning* berbasis kuis dengan sistem penghargaan terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), meningkatkan aktivitas dan partisipasi mereka, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Indikator keberhasilan sebesar 75% tercapai secara konsisten pada Siklus II dengan rata-rata 83,2%, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil dan dihentikan setelah Siklus II.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbasis kuis dengan sistem penghargaan mampu meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 12 Malang. Peningkatan ini tampak dari naiknya persentase kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat pada setiap siklus pembelajaran.

Pada Siklus I, rata-rata kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik mencapai 62,3%, sehingga

indikator keberhasilan sebesar 75% belum tercapai secara keseluruhan. Meski demikian, pada pertemuan kedua Siklus I terjadi peningkatan yang cukup signifikan, menandakan bahwa peserta didik mulai beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Pada Siklus II, rata-rata kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik meningkat menjadi 83,2% dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peserta didik tampak lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri saat bertanya maupun menjawab, serta lebih berani menyampaikan ide dan tanggapan selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan kuis interaktif dan sistem penghargaan juga terbukti meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi peserta didik di kelas.

Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* berbasis kuis dengan sistem penghargaan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga efektif dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., & Tijan. (2022). Pengaruh media kuis interaktif terhadap keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 112-120. <https://doi.org/10.1234/jpk.v10i2.2022>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Dassucik, M. (2021). Penerapan reward system untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45-53. <https://doi.org/10.5678/jpp.v8i1.2021>
- Dewi, R. (2022). Pengaruh pemberian penghargaan terhadap partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Civic Education*, 5(3), 201-210. <https://doi.org/10.4321/jce.v5i3.2022>
- Fitri, A. (2023). Penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 55-64. <https://doi.org/10.7788/jps.v12i1.2023>
- Jupriadi, M. (2022). Efektivitas model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa SMP. *Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Indonesia, 7(2), 89-98.
<https://doi.org/10.3456/jipi.v7i2.2022>
- Khalis, M., Nurhayati, S., & Ramadhan, A. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 14(2), 134-142.
<https://doi.org/10.8765/je.v14i2.2023>
- Kusnadi, R., & Azzahra, N. (2024). Penggunaan kuis interaktif berbasis digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 23-31.
<https://doi.org/10.3344/jtp.v15i1.2024>
- Lestari, A. D., Mustari, M., & Hadi, M. S. (2025). Model pembelajaran flipped classroom tipe traditional flipped untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Praya Barat. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(1), 176–184.
- Maulana, M. A. S., Mustari, M., Hadi, S., & Kurniawansyah, E. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII-C MTs NW Mengkuru Sakra Barat. *GeoScienceEd: Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika*, 7(1).
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264>
- Putri, D., & Syawaluddin, A. (2024). Implementasi Discovery Learning dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 66-75.
<https://doi.org/10.9987/jpk.v9i1.2024>
- Regita, N., Suryani, I., & Hidayat, T. (2019). Hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan berbicara siswa di kelas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 98-105.
<https://doi.org/10.2211/jpbs.v6i2.2019>
- Susilawati, S., Doyan, A., Muliyadi, L., & Hakim, S. (2019). Growth of tin oxide thin film by aluminum and fluorine doping using spin coating sol-gel techniques. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 1-4.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264>
- Wahyugi, R., & Fatmariza. (2021). Pengaruh pemberian reward terhadap partisipasi belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2201-2209.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.2021>